

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL MERINDU  
BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PAI



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Disusun Oleh:  
**Farah Mutia Ramadanti**  
NIM. 17104010046  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farah Mutia Ramadanti  
NIM : 17104010046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi hasil karya orang lain maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 20 November 2020

Yang Menyatakan,



Farah Mutia Ramadanti

NIM. 17104010046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farah Mutia Ramadanti  
NIM : 17104010046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 20 November 2020

Yang Menyatakan,



Farah Mutia Ramadanti

NIM. 17104010046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Farah Mutia Ramadanti  
NIM : 17104010046  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan PAI

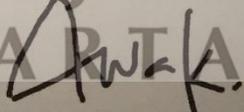
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 November 2020  
Pembimbing

  
Munawwar Khalil, S.S., M.Ag  
NIP. 19790606 200501 1 009



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2008/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL MERINDU BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN RELEVANSINYA DENGAN PAI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARAH MUTIA RAMADANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010046  
Telah diujikan pada : Senin, 07 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Munawwar Khalil, S.S., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 5fd491864c96f



Penguji I  
Drs. Nur Hamidi, MA  
SIGNED

Valid ID: 5fd44f8b5ec7a



Penguji II  
Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5fd036f654034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 07 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

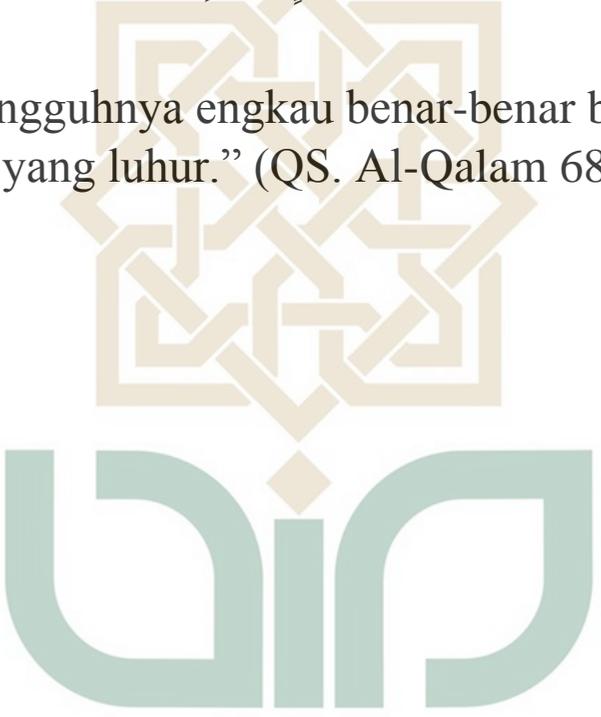
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5fd300ba23d40

## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (QS. Al-Qalam 68:4)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi Az-Zukhruf*, (Solo: Tiga Serangkai, 2016), hal. 564.

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

**Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**FARAH MUTIA RAMADANTI**, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan PAI*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini diambil dari kenyataan yang ada dalam kehidupan sekarang, banyak kasus yang menunjukkan bahwa moral bangsa telah menurun. Banyak peristiwa anak sekolah yang kurang hormat terhadap orang tua dan guru, perkelahian antar warga atau bahkan pelajar, perundungan bahkan juga sikap-sikap yang intoleran di sekolah dan di masyarakat. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan novel *Merindu Baginda Nabi*. Dari judulnya sudah menggambarkan kerinduan kepada sosok Rasul, yang mana beliau menjadi uswah dalam berperilaku sehingga penulis merasa tertarik mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut serta relevansinya dengan PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*), dengan mengambil objek novel *Merindu Baginda Nabi*. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis isi (*Content Analysis*), kemudian dari hasil analisis ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. 2) terdapat relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut dengan Pendidikan Agama Islam yaitu; Relevansi dengan Materi PAI religius, demokratis, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, gemar membaca, tanggung jawab, cinta damai dan peduli sosial relevan dengan materi pelajaran Akidah, Syari'ah, Akhlak, dan Al-Qur'an Hadits; Relevansi dengan Tujuan PAI, karena seorang muslim harus bisa membentengi dan membiasakan diri agar selalu dekat dengan Allah. Dekatnya seorang muslim dengan Allah maka akan menjadikan akhlak yang baik kepada sesama makhluk maupun kepada sang pencipta; dan Relevansi dengan Metode PAI, religius, kerja keras, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab relevan dengan metode ceramah, demonstrasi, latihan, tanya jawab dan diskusi.

**Kata Kunci: Novel, Pendidikan Karakter, PAI.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kenikmatan yang tiada terkira, sehingga skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan PAI” dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan petunjuk yang Engkau berikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mencintainya. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si. dan Bapak Dr. Mohamad Agung R, M.Pd. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan menerima judul skripsi ini dan memberikan motivasi agar lebih semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si. pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan memotivasi serta mengarahkan dari awal semester hingga akhir.
5. Bapak Munawwar Khalil, SS, M.Ag. dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda Ishaq Anwari dan Ibunda Sri Astuti yang senantiasa memotivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Ini untuk setiap semangat dan peluh anda.
8. Kakak beserta keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman PLP-KKN masa pandemi.
10. Teman-teman PAI tahun ajaran 2017.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan dan seluruh amal kebaikan serta ketulusan mereka memperoleh balasan dari Allah SWT. Harapan besar penulis bahwa setidaknya skripsi ini bisa menjadi inspirasi dan manfaat untuk yang lain terutama demi kemajuan Pendidikan Islam ke depannya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri. *Jazakumullah khairan katsiron.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Nilai.....	10
2. Pengertian Pendidikan.....	12
3. Pengertian Karakter.....	14
4. Pengertian Akhlak.....	15
5. Pengertian Etika .....	16

6. Pengertian Moral.....	16
7. Pengertian Budi Pekerti.....	16
8. Pengertian Pendidikan Karakter.....	17
9. Nilai Pendidikan Karakter.....	19
10. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	24
11. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	25
12. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	27
13. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	28
14. Materi Pendidikan Agama Islam.....	31
15. Rumpun-Rumpun Pendidikan Agama Islam .....	33
16. Metode Pendidikan Agama Islam .....	34
17. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	38
G. Metode Penelitian.....	40
H. Sistematika Pembahasan .....	42
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>44</b>
A. Biografi Habiburrahman El Shirazy.....	44
B. Karya-Karya Habiburrahman El-Shirazy.....	47
C. Sinopsis Novel Merindu Baginda Nabi .....	51
D. Unsur Instrinsik Novel Merindu Baginda Nabi .....	52
E.Kelebihan dan Kekurangan Novel Merindu Baginda Nabi.....	61

BAB III. HASIL ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL MERINDU BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN RELEVANSINYA DENGAN PAI .....	63
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merindu Baginda Nabi ....	63
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merindu Baginda Nabi dengan Pendidikan Agama Islam .....	88
BAB IV. PENUTUP .....	101
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102
C. Kata Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	20
TABEL 2 Rumpun-Rumpun Pendidikan Agama Islam .....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Pengajuan Penyusunan Skripsi
LAMPIRAN II	Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN III	Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN IV	Fotocopy Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN V	Fotocopy Sertifikat PBAK
LAMPIRAN VI	Fotocopy Sertifikat PPL
LAMPIRAN VII	Fotocopy Sertifikat PLP-KKN Integratif
LAMPIRAN VIII	Cover Novel Merindu Baginda Nabi
LAMPIRAN IX	Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia atau bangsa Indonesia. Fungsi ini amat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk keberhasilan fungsi ini.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2003), hal. 2.

<sup>3</sup> Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

Arus modernisasi telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat, yang menyedihkan perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab semua pihak, ulama dan pemimpin serta para orang tua untuk memperbaiki penurunan moral dan akhlak tersebut dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Krisis moral tengah menjalar dan menjangkiti bangsa ini. Hampir semua elemen bangsa juga merasakannya.<sup>4</sup>

Jika melihat kenyataan yang ada dalam kehidupan sekarang, banyak kasus yang menunjukkan bahwa moral bangsa kita ini telah menurun. Banyak peristiwa anak sekolah dan orang dewasa membuang sampah sembarangan, tidak mengerti cara mengantri, bersikap acuh tak acuh, bahkan kurang hormat terhadap orang tua dan guru seperti berbicara kasar, dan perkelahian antar warga atau bahkan pelajar, perundungan bahkan juga sikap-sikap yang intoleran di sekolah dan di masyarakat.<sup>5</sup>

Sehingga dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul, diharapkan proses pendidikan juga senantiasa selalu dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Nasional sejak tahun 2010 telah mencanangkan pendidikan karakter, baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebab selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam

---

<sup>4</sup> Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 42-43.

<sup>5</sup> <http://amp.kompas.com/edukasi/read/2019/11/28/17440771/guru-dan-tantangan-pendidikan-karakter> diakses pada 16 April 2020 pukul 10.13 AM.

membentuk karakter bangsa yang berkepribadian mulia. Bahkan ada juga yang menyebut bahwa pendidikan di Indonesia telah gagal dalam membangun karakter.<sup>6</sup>

Hal yang paling mendasar dari sebuah proses yang bernama pendidikan adalah membangun karakter bagi para anak didik yang terlibat di dalamnya. Inilah tidak sedikit yang berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah jiwa atau ruh dari sebuah pendidikan. Tanpa pendidikan karakter di dalamnya, proses pendidikan tidak lebih hanya sekedar pelatihan kecerdasan intelektual atau hanya mengasah otak bagi para anak didik di sekolah.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam juga harus diberikan sejak dini, mulai usia kanak-kanak, remaja, bahkan dewasa. Dalam Islam dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat. Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.

Mengingat hal tersebut, Pendidikan Agama Islam penting dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan berfikiran luas. Penanaman nilai-nilai pendidikan tidak hanya dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga dapat melalui media cetak dan elektronik seperti televisi, radio, internet, koran, majalah, karya sastra (novel, cerpen). Media pendidikan adalah sarana yang membantu proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan media dalam

---

<sup>6</sup> Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 10.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 65.

proses pembelajaran perlu diperhatikan dan tidak terpaku pada buku pelajaran. Tetapi bisa dikembangkan melalui karya sastra novel. Novel dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. Melalui novel, secara tidak langsung dengan membaca dan menelaahnya mampu memberikan manfaat bagi pembacanya. Makna yang terkandung di dalamnya dapat menyiratkan fenomena sosial yang memiliki nilai positif yang bisa dijadikan rujukan sebagai contoh yang mampu mempengaruhi perkembangan sikap positif seseorang. Sama seperti buku atau karya sastra lainnya, novel dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif.

Salah satu novel yang dapat memberi pembelajaran dan memberikan nilai pendidikan bagi pembacanya ialah novel **MERINDU BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY** berlatar di sebuah pondok di Malang. Novel ini sangat layak dijadikan bahan bacaan yang berkualitas, khususnya bagi kalangan remaja. Pembaca akan meneladani karakter remaja terutama mengenai karakter Rifa yang memiliki budi pekerti yang baik, berprestasi dan kreatif.

Imam al-Qusyairi dalam kitabnya *ar-Risalah* menegaskan kerinduan Rasulullah terhadap umatnya. Beliau mengutip Riwayat dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW pernah bersabda: “kapan aku akan bertemu para kekasihku?” para sahabat bertanya: “bukankah kami adalah para kekasihmu?” Rasulullah menjawab: “kalian memang sahabatku, para kekasihku adalah mereka yang tidak

pernah melihatku, tetapi mereka percaya kepadaku. Dan kerinduanku kepada mereka lebih besar.”<sup>8</sup>

Sedangkan kerinduan umatnya kepada Nabi Muhammad SAW seperti dalam Q.S. Ali Imran 3/31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣١

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), ‘Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.’ Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Orang yang benar-benar merindukan Nabi adalah orang yang tidak hanya mengingat atau menyebut nama beliau, tetapi yang lebih penting adalah meneladani akhlak luhur dan mengikuti ajaran Rasulullah secara kafah. Seseorang belum dikatakan merindukan Nabi SAW jika perilakunya justru berlawanan dengan akhlak luhur beliau.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membahas mengenai kandungan nilai-nilai karakter dalam novel Merindu Baginda Nabi dalam sebuah skripsi yang berjudul: “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL MERINDU BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN RELEVANSINYA DENGAN PAI”.

## B. Rumusan Masalah

---

<sup>8</sup> <https://republika.co.id/berita/pj8jm8320/rasulullah-saw-sangat-merindukan-kita-apa-sebabnya> diakses pada 10 Desember 2020 pukul 09.58 PM.

<sup>9</sup> <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/17/12/04/p0f598313-merindukan-rasulullah> diakses pada 10 Desember 2020 pukul 10.21 PM.

Berdasarkan pemikiran latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel Merindu Baginda Nabi?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Merindu Baginda Nabi dengan Pendidikan Agama Islam?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel Merindu Baginda Nabi.
2. Untuk menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Merindu Baginda Nabi dengan Pendidikan Agama Islam.

#### D. Manfaat Penelitian

Dengan dasar tujuan di atas, penelitian ini diharapkan hasilnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritik.

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat menggali wacana baru tentang karya-karya sastra yang mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, membangun kerangka berfikir aplikatif yang sesuai dengan kondisi saat ini.

2. Secara Praktik.

- a. Manfaat bagi pembaca

- 1) Memberikan pemahaman kepada para pembaca akan pentingnya Pendidikan karakter.
- 2) Sebagai sumbangan referensi tentang konsep pendidikan karakter.

b. Manfaat bagi pengemban pengetahuan

- 1) Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam upaya pengembangan pendidikan.
- 2) Memunculkan ide-ide yang baru dalam pengembangan pendidikan, karena novel telah banyak mempengaruhi kehidupan kita, dengan demikian novel bisa digunakan sebagai media pembelajaran.

c. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan tentang pendidikan karakter.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi berjudul : *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah* hasil penelitian Isnaini Mutmainah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013). Skripsi ini menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Adapun relevansinya nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan anak usia MI terlihat bahwa pendidikan karakter sesuai dengan anak usia MI sehingga novel ini cocok digunakan sebagai bahan

referensi tambahan yang relevan dalam menunjang pengajaran dan penanaman nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI.<sup>10</sup>

2. Skripsi berjudul : *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Seribu Ombak Karya Erwin Arnada dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)* hasil penelitian Rizky Zahara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013). Skripsi ini menganalisis tentang nilai Pendidikan karakter antara lain nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Sedangkan relevansi nilai pendidikan karakter dengan anak usia MI ada kesesuaian antara nilai pendidikan karakter dalam novel untuk anak usia MI. sehingga novel ini cocok digunakan sebagai bahan referensi tambahan yang relevan dalam menunjang pengajaran dan penanaman nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI.<sup>11</sup>
3. Skripsi berjudul : *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)* hasil penelitian Bayu Cahyo Rahtomo, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013). Skripsi ini menunjukkan adanya beberapa nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel ini di antaranya : nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu,

---

<sup>10</sup> Isnaini Mutmainah, "Nilai Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>11</sup> Rizky Zahara, "Nilai Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Seribu Ombak Karya Erwin Arnada dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Sedangkan relevansinya dengan anak usia MI adalah adanya kesesuaian antara nilai pendidikan karakter dengan anak usia MI. sehingga novel ini cocok digunakan sebagai bahan referensi tambahan yang relevan dalam menunjang pengajaran dan penanaman nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI.<sup>12</sup>

4. Skripsi berjudul : *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak-Anak Angin Karya Bayu Adi Persada dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah* hasil penelitian Eka Nur Wijayanti, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014). Skripsi ini menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel anak-anak angin yakni nilai pendidikan karakter seperti : nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca dan peduli sosial. Sedangkan relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel anak-anak angin ada kesesuaian antara nilai pendidikan karakter dalam novel bagi anak usia MI. sehingga novel ini cocok digunakan sebagai bahan referensi tambahan yang relevan dalam menunjang pengajaran dan penanaman nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI.<sup>13</sup>
5. Jurnal berjudul *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mendongeng di TK ABA Karangduwur dan TK Masyithoh Petanahan Kabupaten Kebumen*, hasil

---

<sup>12</sup> Bayu Cahyo Rahtomo, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)”, *Skripsi*, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>13</sup> Eka Nur Wijayanti, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak-Anak Angin Karya Bayu Adi Persada dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah”, *Skripsi*, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

penelitian Di'amah Fitriyyah, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. XI, No. 2, 2014. Membahas tentang (1) *Character education that appears in fairy tales is religious values, honesty, discipline, hard working, creative, independence, curiosity, taking pleasure in reading, responsibility, tolerance, democracy, love of peace, communicativeness, awareness of environment and society.* (2) *The presentation of the fairy tale is by reading the fairy tales from a book, directly telling stories without props, and telling stories with props. The style of telling story with the sounds of figures, inserting chant in fairy tale, and ending by Al Quran, Hadis, or Arab proverb.* (3) *Character values that affect in dialy life of student are religious values, honest, discipline, hard working, independence, curiosity, responsibility, love of peace, communicativeness, awareness of environment and society.*<sup>14</sup>

## F. Landasan Teori

### 1. Pengertian Nilai

Nilai menyangkut segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada hukum kuasalitas, misalnya benar-salah, baik-buruk, atau indah-jelek dan orientasinya bersifat *antroposentris* atau *theosentris*. Untuk itu, nilai menjangkau semua aktivitas

---

<sup>14</sup> Di'amah Fitriyyah, "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mendongeng di TK ABA Karangduwur dan TK Masyithoh Petanahan Kabupaten Kebumen", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. XI, No. 2, (Desember, 2014).

manusia, baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan.<sup>15</sup>

Menurut Mulyana (2012), nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Definisi nilai sendiri sebenarnya relative simple, akan tetapi secara implisit sudah mengandung makna prinsip, kepercayaan, dan asas sebagai pijakan dalam mengambil keputusan. Dari berbagai definisi nilai tersebut, dapat disintesis bahwa nilai adalah hakikat sesuatu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, norma, dan perilaku. Selain itu, nilai pada dasarnya juga mengandung aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, nilai berkaitan dengan pemaknaan terhadap sesuatu yang hakiki. Sementara secara praktis, nilai berhubungan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Ada beberapa nilai sebagai pembentuk karakter yang utuh, seperti: menghargai, berkreasi, memiliki keimanan, memiliki dasar keilmuan, melakukan sintesa dan melakukan sesuai etika. Selain itu, pendidikan karakter bersifat *abiquitous*. *Pertama*, melekat pada pola asuh dalam sebuah keluarga. *Kedua*, dalam perkembangannya harus mengalami proses pembelajaran di sekolah. *Ketiga*, setelah melalui proses pertama dan kedua, baru bisa terbentuk apa yang dinamakan pendidikan karakter pada suatu masyarakat atau bahkan pemerintahan. Tanpa adanya proses yang baik, pemerintahan yang dicita-citakan juga akan sulit tercipta.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 90.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 91.

<sup>17</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 27.

Dari uraian tentang nilai di atas, maka dapat disederhanakan bahwa nilai merupakan sebuah konsep keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya dan mengarahkan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari sekaligus sebagai petunjuk mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar serta hal yang dianggap buruk dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang bersifat abstrak berguna dalam membentuk sikap dan perilaku manusia karena berperan aktif dalam membentuk karakter manusia. Karakter manusia akan terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari.

## 2. Pengertian Pendidikan

Kata *education* yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai pendidikan merupakan kata benda turunan dari Bahasa Latin *educare*. Secara etimologis, *education* berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu *educare* dan *educere*.<sup>18</sup>

Kata *educare* dalam Bahasa Latin memiliki konotasi melatih atau menjinakkan. Jadi pendidikan merupakan sebuah proses menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi semakin tertata. Semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain. Selain itu pendidikan juga merupakan proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia. Seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik dan daya-daya seni.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hal. 53.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 53.

Kata *educere* merupakan gabungan dari preposisi *ex* yang artinya keluar dari dan kata kerja *ducere* berarti memimpin. Oleh karena itu *educere* berarti suatu kegiatan untuk menarik keluar atau membawa keluar. Yang dimaksud keluar secara internal adalah kemampuan manusia keluar dari keterbatasan fisik kodrati yang dimilikinya. Pendidikan berarti sebuah proses bimbingan terdapat dua relasi yang sifatnya vertikal, antara mereka yang memimpin dan dipimpin.<sup>20</sup>

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang yang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representative (mewakili/mencerminkan segala segi), pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and behaviour, drawing, on almost all life's experience* (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).<sup>21</sup>

Dalam *Dictionary of Psychology* Pendidikan diartikan sebagai *the institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. Usually the term is applied to formal institution*. Jadi pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (Sekolah atau madrasah) yang dipergunakan untuk

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 53.

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 10.

menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.<sup>22</sup>

### 3. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani *karasso* yang berarti cetakan biru, format dasar, seperti dalam sidik jari. Jika ditilik dari Bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang bermakna *tools for marking, to engrave and pointed*. Kata ini mulai digunakan kembali dalam Bahasa Perancis *character*, sebelum akhirnya menjadi Bahasa Indonesia karakter. Sedangkan karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya.<sup>23</sup>

Secara terminologis Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai *A reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behaviour*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan.<sup>24</sup> Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 11.

<sup>23</sup> Zain Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 102.

<sup>24</sup> Darmayati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 470.

melakukan hal yang baik dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan.<sup>25</sup>

Karakter jika dipahami dari sudut pandang *behavioural* yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.<sup>26</sup> Dalam Kamus Psikologi karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>27</sup>

Hakikat karakter itu adalah sifat umum (pola), baik pikiran, sikap, perilaku maupun tindakan, dan sifat utama (pola) tersebut melekat kuat pada diri seseorang menyatu dalam diri seseorang, seperti halnya ukiran yang sulit dirubah.<sup>28</sup>

#### 4. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan

---

<sup>25</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 81-82.

<sup>26</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hal. 80.

<sup>27</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat dari Hati*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2011), hal. 197-198.

<sup>28</sup> Maragustam Siregar, *Menjadi Berkarakter Kuat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 2.

pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>29</sup>

#### 5. Pengertian Etika

Etika berasal dari Bahasa Yunani yaitu dari kata *ethikos*, *ethos*, yang berarti: watak kesusilaan atau adat, kebiasaan, praktek. Jadi etika secara etimologi berarti kebiasaan yang dihasilkan oleh logika, dan moral yang bersumber dari adat istiadat, kultur budaya.<sup>30</sup> Sedangkan etika secara terminologis, adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.<sup>31</sup>

#### 6. Pengertian Moral

Istilah moral berasal dari bahasa Latin *mores*, jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan.<sup>32</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap kewajiban, akhlak budi pekerti, susila. Juga diartikan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin.<sup>33</sup>

#### 7. Pengertian Budi Pekerti

---

<sup>29</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2006), hal. 1-2.

<sup>30</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hal. 12.

<sup>31</sup> Ahmad Amin, (*ilmu Akhlak*), terj.K.h.Farid Ma'ruf, dari judul asli, *al-Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 3.

<sup>32</sup> Asmaran As, *Pengantar studi Akhlak*, cet 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 8.

<sup>33</sup> Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hal. 929.

Secara etimologis budi pekerti dapat dimaknai sebagai penampilan diri yang berbudi. Secara operasional, budi pekerti dapat dimaknai sebagai perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap dan perasaan, keinginan dan hasil karya.<sup>34</sup> Dalam hal ini budi pekerti diartikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa depan dalam suatu system nilai moral, dan yang menjadi pedoman perilaku manusia (Indonesia) untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan bersumber pada falsafah pancasila dan diilhami dengan ajaran agama serta budaya Indonesia.

Berdasarkan pengertian di atas, akhlaq, etika dan moral memiliki perbedaan berdasarkan standar masing-masing. Bagi akhlaq standarnya al Quran dan Sunnah; bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>35</sup>

#### 8. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara sederhana pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswinya. Pendidikan karakter telah

---

<sup>34</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan, Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 87.

<sup>35</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2006), hal. 3.

menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa.<sup>36</sup>

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>37</sup>

Manusia dikatakan berkeutamaan jika pada diri manusia itu mengalir kebiasaan-kebiasaan atau perilaku yang baik sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai utama atau positif seperti keyakinan kepada sang pencipta, jujur, saling menghormati antara sesama, peduli, sabar, dan berlaku sopan santun, percaya diri, tahan uji dan bermoral tinggi, tertib, dan disiplin, demokratis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Maka pendidikan karakter merupakan bagian dari pembudayaan manusia. Periode yang paling sensitif adalah pendidikan dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua. Pola asuh adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter-karakter anak.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari

---

<sup>36</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 43.

<sup>37</sup> Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Penelitian dan Pengembangan, 2010), hal. 4.

sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter *setting* sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika saja pendidikan karakter di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sangat sulit diwujudkan. Karena penguatan perilaku merupakan suatu hal yang menyeluruh (holistik) bukan suatu cuplikan dari rentangan waktu yang dimiliki oleh anak.<sup>38</sup>

## 9. Nilai Pendidikan Karakter

---

<sup>38</sup> Dharma Kusuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9-11.

Nilai pendidikan karakter menurut Pusat Kurikulum Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

**Tabel 1 Nilai Pendidikan Karakter**

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taat melaksanakan ibadah</li> <li>• Berdoa sebelum/sesudah melaksanakan suatu pekerjaan/perbuatan</li> <li>• Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>• Memiliki pengetahuan mengenai agama yang di anut</li> </ul>
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak berkata dusta</li> <li>• Tidak mengambil/melakukan sesuatu yang bukan hak</li> <li>• Mengakui kesalahan/kekhilafan</li> </ul>
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan orang kesempatan untuk melakukan/memiliki hak/kewajibnya</li> </ul>

<sup>39</sup> Faisal Fakhlevie, “Nilai Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2015, hal. 36-38.

	tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati perbedaan prinsip</li> </ul>
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tegas dalam menegakkan aturan yang berlaku</li> <li>• Memberi/menerima sanksi atas pelanggaran yang ada</li> </ul>
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersemangat juang</li> <li>• Berani/mampu menghadapi tantangan/kesulitan</li> </ul>
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan cara/metode dalam melakukan sesuatu</li> <li>• Menghasilkan karya</li> </ul>
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengandalkan potensi pribadi</li> <li>• Tidak mengandalkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas/tanggung jawab</li> </ul>

8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah</li> </ul>
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan diri untuk selalu bertanya untuk mengetahui informasi serta perkembangannya</li> </ul>
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganut prinsip nasionalisme</li> <li>• Menyelenggarakan hari besar/peringatan nasional bersama-sama</li> <li>• Menjunjung tinggi simbol/tatanan kedaulatan negara</li> </ul>
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga kehormatan kedaulatan negara/bangsa</li> <li>• Menghargai dan melestarikan peninggalan budaya leluhur atau karya putra bangsa</li> <li>• Mengetahui sejarah bangsa</li> </ul>

12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjiwa kompetitif</li> <li>• Mengakui/menghargai keberhasilan yang orang lain capai</li> </ul>
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akrab dalam berbicara</li> <li>• Suka berkenalan</li> <li>• Gemar menghibur orang lain</li> </ul>
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencegah/meredam perselisihan/pertikaian</li> <li>• Berjiwa pemaaf</li> </ul>
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengisi waktu luang dengan membaca berbagai sumber bacaan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan</li> </ul>
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memelihara keasrian dan kelestarian lingkungan</li> <li>• Memiliki kesadaran untuk turut memperbaiki kerusakan alam</li> </ul>

	untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	yang terjadi di lingkungan sekitar
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menolong siapa pun yang membutuhkan dengan suka rela</li> <li>• Turut merasakan kesulitan yang orang lain hadapi</li> </ul>
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berupaya menyelesaikan pekerjaan/masalah yang dihadapi</li> <li>• Mendidik, membimbing, serta menyalurkan anggota keluarga yang lebih muda</li> </ul>

#### 10. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Permenag RI No. 2 Tahun 2020 Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan paling sedikit melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan

mengenai ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama serta mengamalkan ajaran agamanya.<sup>40</sup>

Menurut Permenag No. 13 Tahun 2014 Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>41</sup>

#### 11. Dasar Pendidikan Agama Islam

Prof. Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani menyatakan bahwa dasar Pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Selain kedua sumber umum tadi pada Pendidikan Islam juga dibantu berbagai metode dan pendekatan seperti Ijtihad.<sup>42</sup> Dari penjelasan di atas maka akan diuraikan apa saja yang menjadi landasan dasar religius sumber dasar Pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

##### a. Al-Qur'an

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat yang pertama kali turun adalah berkenaan dengan masalah pendidikan di samping juga masalah keimanan yaitu pada wahyu pertama diturunkan kepada umat manusia, Allah berfirman QS. Al-Alaq 96/1-5 :

---

<sup>40</sup> Permenag RI No. 2 Tahun 2020, *Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter*, hal. 2.

<sup>41</sup> Permenag No. 13 Tahun 2014, *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, hal. 2.

<sup>42</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hal. 82.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq 96:1-5)<sup>43</sup>*

#### b. As-Sunnah

As-Sunnah adalah dasar kedua sesudah Al-Qur'an terhadap segala aktivitas umat Islam termasuk aktivitas dalam pendidikan. As-Sunnah dapat dijadikan sebagai dasar kedua dari Pendidikan Islam karena,

- 1) Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk menaati Rasulullah dan wajib berpegang teguh atau menerima segala yang datang dari Rasulullah. Firman Allah SWT surah Al-Hasyr 59/7 :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ ۚ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا تَنْكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

*Artinya : Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar*

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 597.

*harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukumannya.*

- 2) Pribadi Rasulullah dan segala aktivitasnya merupakan teladan bagi umat Islam sebagaimana dijelaskan Allah dalam QS. Al-Ahzab 33/21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

*Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*

- 3) Al-Ijtihad, yang dimaksud ijtihad dengan kaitannya sebagai dasar Pendidikan Islam adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan ulama Islam di dalam memahami nas-nas Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang berhubungan dengan penjelasan dan dalil tentang dasar Pendidikan Islam, sistem dan arah Pendidikan Islam.<sup>44</sup>

## 12. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara umum fungsi dari sebuah Pendidikan adalah sebagai fasilitas dan merupakan wahana untuk menumbuh kembangkan kreatifitas serta menanamkan nilai-nilai yang baik. Pendidikan Islam berorientasi terhadap

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 8-10.

iman dan taqwa serta menuntut adanya keseimbangan pola hubungan. Sehingga kita dapat merumuskan bahwa Pendidikan Islam berfungsi sebagai media untuk meningkatkan Iman dan Taqwa terhadap Allah SWT serta sebagai wahana untuk mengembangkan sikap keagamaan.

Selain itu kita dapat merumuskan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah bidang studi. Diantaranya yang *pertama*, untuk menumbuhkan rasa keimanan yang kuat. *Kedua*, untuk menanamkan dan mengembangkan kebiasaan beramal, beribadah dan berakhlak. *Ketiga*, menanamkan semangat menjaga alam sekitar sebagai anugerah Tuhan.<sup>45</sup>

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Fungsi pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
- b. Fungsi pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Fungsi penyesuaian, yaitu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta dapat berinteraksi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Fungsi pembiasaan, yaitu untuk membiasakan beribadah dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

### 13. Tujuan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>45</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 174.

Secara umum tujuan pendidikan ialah kematangan dan integritas pribadi yaitu menjadikan manusia menjadi abadi hamba Allah SWT. Pembentukan akhlak yang mulia adalah tujuan utama Pendidikan Islam. Ulama dan sarjana-sarjana muslim dengan penuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia, dan meresapkan fadilah di dalam jiwa anak, membiasakan berpegang kepada moral dan menghindari hal-hal yang tercela.<sup>46</sup> Beberapa ahli pendidikan menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Islam, di antaranya:

- a. Ahmad D Marimba, dalam bukunya “*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*”, menyatakan bahwa: Tujuan akhir Pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan yang dimaksud kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.
- b. Moh. Athiya’ Al Abrasyi dalam bukunya “*At Tarbiyyatul Islamiyah*” menyebutkan lima pokok tujuan dari Pendidikan Islam, yaitu:
  - 1) Pendidikan moral adalah esensi Pendidikan Islam.
  - 2) Memperhatikan agama dan dunia sekaligus.
  - 3) Memperhatikan segi-segi manfaat atau aspek-aspek yang berguna.
  - 4) Mempelajari ilmu semata-mata untuk ilmu itu saja.
  - 5) Pendidikan pertukangan, kejuruan untuk mencari rizki.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Midas Grafindo, 1970), hal. 1-5.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 6.

- c. Mahmud Yunus dalam bukunya “*Metodik Khusus Pendidikan Agama*” menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak, pemuda-pemuda, dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan semua umat manusia.
- d. Ali Khalil Aynayni dalam bukunya “*Filsafat Al Tarbiyah Al Islamiyah Fil Qur’an Al Karim*” membagi tujuan Pendidikan Islam menjadi dua tujuan yaitu:
- 1) Tujuan umum Pendidikan Islam adalah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Hal ini seiring dengan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya Firman Allah dalam QS. Az-Zariyat 51:56:  

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

*Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Adz-Dzariyat 51:56).*<sup>48</sup>
  - 2) Tujuan khusus Pendidikan Islam berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi ekonomi dan lain-lain yang ada di tempat itu. Tujuan khusus Pendidikan Islam dapat dirumuskan berdasarkan ijtihad para ahli ditempat itu.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 523.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 14-16.

Berdasarkan beberapa rumusan tujuan Pendidikan Islam tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah “Membentuk muslim yang sempurna yakni berkepribadian mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan pandai, bertaqwa kepada Allah SWT.” Dan menjadikan manusia yang sempurna (*Insan kamil*) sesuai ajaran dan kepribadian Rasulullah guna mendekati diri kepada Allah demi mencapai kebahagiaan dunia Akhirat.

#### 14. Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini, materi Pendidikan Agama Islam meliputi: materi Akidah, materi Syari’ah, materi Akhlak, materi al-Qur’an Hadits, dan materi Sejarah Islam.<sup>50</sup>

##### a. Materi Akidah

Akidah merupakan salah satu unsur terpenting bagi manusia agar dapat memiliki pegangan atau dasar dalam hidup. Oleh karena itu dengan keyakinan yang dimiliki manusia, perlu diajarkan dan ditanamkan pada diri manusia sejak dini. Dalam hal aqidah bagi anak yang pada dasarnya dapat dimiliki dengan cara meniru dan mengikuti dari contoh yang dilakukan oleh orang di sekelilingnya.

Imam Ghazali berpendapat : “Seyogyanya akidah itu disampaikan kepada anak pada awal pertumbuhannya yang diawali dengan menghafal sedikit demi sedikit kemudian memahami dan mengimani”.<sup>51</sup> Akidah tersebut bisa berupa pengenalan pada anak tentang sifat-sifat Allah,

---

<sup>50</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 60.

<sup>51</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1986), hal. 61.

mengenalkan sedikit demi sedikit apa yang ada dalam rukun Islam dan rukun Iman. Sehingga mereka diharapkan dapat menyebutkan dan mengingat apa yang telah diajarkan.

Materi Akidah atau keimanan berkaitan dengan dasar-dasar/pondasi Islam, berupa materi tentang ketauhidan yang wajib diyakini oleh setiap muslim sebelum umat Islam melaksanakan syariat Allah SWT.<sup>52</sup>

b. Materi Syari'ah

Materi Syari'ah adalah materi yang di dalamnya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Hadits, dan dalil-dalil syar'i lainnya.<sup>53</sup>

c. Materi Akhlak

Materi Akhlak/keihisan merupakan peraturan Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan muslimin dengan Rasulullah, hubungan manusia sesamanya dan hubungan manusia dengan sekitarnya. Jadi secara ringkas materi ini meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak dengan sesama dan akhlak kepada alam.<sup>54</sup>

d. Materi Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mu'jizat,

---

<sup>52</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ihlas, 1993), hal. 326.

<sup>53</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hal. 59.

<sup>54</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 60.

membacanya bernilai ibadah dan merupakan sumber utama ajaran Islam. Sedangkan Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan ataupun kepribadian Rasulullah SAW.

e. Materi Sejarah

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa penting yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi.<sup>55</sup>

15. Rumpun-Rumpun Pendidikan Agama Islam

Di bawah ini daftar rumpun mata pelajaran PAI pada Madrasah<sup>56</sup>:

**Tabel 2. Rumpun Materi PAI**

No.	Mata Pelajaran	Rumpun Mata Pelajaran
1.	AL QUR'AN HADIS	1. Qira'ah Qur'an
		2. Tahfidz al-Qur'an
		3. Ilmu Tajwid
		4. Ulumul Qur'an
		5. Tafsir
		6. Ulumul Tafsir
		7. Hadis
		8. Ulumul Hadis/Musthalah Hadis
2.	AKIDAH AKHLAK	1. Akidah/Tauhid

<sup>55</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 887.

<sup>56</sup> <https://www.abdimadrasah.com/2017/04/daftar-rumpun-mata-pelajaran-pai-dan-dan-bahasa-arab-pada-madrasah.html>, diakses pada 09 Desember 2020, Pukul : 9:19 PM.

		2. Ilmu Kalam
		3. Akhlak
		4. Tasawuf
3.	FIKIH	1. Fiqih
		2. Ushul Fiqih
		3. Qaidah Fiqhiyah
		4. Ilmu Faraid
4.	SKI	1. Sejarah Kebudayaan Islam
		2. Tarikh
		3. Sirah Nabawiyah

## 16. Metode Pendidikan Agama Islam

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.<sup>57</sup>

### b. Metode Proyeksi

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Penggunaan metode ini bertolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah

<sup>57</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 109.

tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi. Dengan perkataan lain, pemecahan setiap masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran atau bidang studi saja, kecuali hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dan sumbangannya bagi pemecahan masalah tersebut, sehingga setiap masalah dapat dipecahkan secara keseluruhan yang berarti.<sup>58</sup>

#### c. Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

#### d. Metode Resitasi

Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap, dan mengefektifkan mereka dalam mencari atau mempelajari

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 94.

suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung.<sup>59</sup>

e. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bias berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seseorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar-menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>60</sup>

f. Metode Sociodrama

Metode sociodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sociodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan dengan masalah sosial.<sup>61</sup> Sedangkan menurut Engkoswara metode drama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang.<sup>62</sup>

g. Metode Demonstrasi

---

<sup>59</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 47.

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 99.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 100.

<sup>62</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 51.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sedang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>63</sup>

#### h. Metode Latihan

Metode Latihan yang disebut juga *metode training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Penerapan metode latihan pada Pendidikan Agama Islam pendidik mempersiapkan latihan dari mata pelajaran yang sudah disajikan kepada siswa supaya siswa memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.<sup>64</sup>

#### i. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>65</sup>

#### j. Metode Kerja Kelompok

---

<sup>63</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 102.

<sup>64</sup> *Ibid.*, hal. 108.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 107.

Metode kelompok adalah membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama.<sup>66</sup>

#### 17. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Secara harfiah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran.<sup>67</sup> Dalam Bahasa Arab, dijumpai istilah *imtahan* yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan.<sup>68</sup> Evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.<sup>69</sup>

Dengan adanya evaluasi maka suatu kegiatan dapat diketahui dan ditentukan taraf kemajuannya, serta diketahui pula tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, sarana prasarana, lingkungan dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

Kegiatan evaluasi harus memiliki syarat agar hasil evaluasi tersebut dapat diakui keshahihannya, dan harus pula memiliki prinsip-prinsip agar hasil evaluasi tersebut dapat mencerminkan keadaan sesungguhnya, dan dapat

---

<sup>66</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 304-305.

<sup>67</sup> Jhon M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 220.

<sup>68</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 183.

<sup>69</sup> A Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 2.

<sup>70</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 307.

memuaskan para murid yang menjadi sasaran evaluasi tersebut. Adapun syarat-syarat evaluasi yaitu:<sup>71</sup>

- a. *Validity*, yaitu terkait dengan hal-hal yang seharusnya dievaluasi yang ingin diketahui dan diselidiki, dan soal-soal yang disusun dapat memberikan gambaran keseluruhan dari kesanggupan anak dalam bidang tertentu.
- b. *Reliable*, yaitu berkaitan dengan kepercayaan bahwa soal yang disusun dapat memberikan keterangan tentang kesanggupan peserta didik yang sesungguhnya, serta tidak menimbulkan tafsiran yang beraneka ragam.
- c. Efisiensi, yaitu berkaitan dengan kemudahan dan pengadministrasian, penilaian, dan interpretasinya.

Dalam evaluasi terdapat prinsip-prinsip evaluasi. Prinsip-prinsip evaluasi berdasarkan Pendidikan Agama Islam yaitu:<sup>72</sup>

- a. Kontinuitas (kesinambungan), yaitu evaluasi dilakukan secara terus menerus, baik pada proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran.
- b. Komprehensif (menyeluruh), yaitu evaluasi dilakukan dengan melihat semua aspek-aspek kepribadian peserta didik yaitu aspek karakter, intelektual, keterampilan, afektif, seperti keikhlasan, penghayatan, kedisiplinan, tanggung jawab, spiritualitas dan lainnya.

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hal. 311.

<sup>72</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2014), hal. 227-236.

- c. Objektivitas (adil), yaitu menempatkan sesuatu secara proposional, apa adanya, dan tidak dibuat-buat. Evaluasi dalam keadaan sesungguhnya dan tidak dicampuri oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional.

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian tentunya memerlukan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>73</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*. Adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, dokumen-dokumen, dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian ini. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>74</sup>

### 2. Sumber Data

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3.

<sup>74</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah dari berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan skripsi. Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu:

- a. Data Primer, merupakan sumber utama dari penelitian ini, yaitu novel yang berjudul *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Republika Penerbit.
- b. Data Sekunder, yaitu berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa transkrip, buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, multiply, dan blog di internet.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Dokumentasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik berupa buku-buku, artikel, surat kabar, tabloid, majalah, *website*, *multiply*, dan blog di internet yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 4. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutik dan metode analisis isi (*Content Analysis*). Hermeneutik merupakan ilmu atau teknik untuk memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut artinya. Cara kerja dari hermeneutik itu sendiri adalah dengan memahami keseluruhan yang

berdasarkan pada unsur-unsur pembentuk dan pemahaman terhadap unsur-unsur pembentuk yang berdasarkan pada keseluruhannya.<sup>75</sup>

*Content Analysis* (analisis isi) adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik amanat, yang penggarapannya dilakukan dengan cara objektivitas dan sistematis.<sup>76</sup>

Analisis ini digunakan untuk mengungkap kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra dengan memperhatikan konteks yang ada. Dalam sebuah karya sastra, analisis ini mempunyai fungsi untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar.<sup>77</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran umum penulisan skripsi yang akan dilakukan, maka peneliti perlu mengemukakan bagaimana sistematika penulisan skripsi. Skripsi akan ditulis dalam empat bab, masing-masing bab akan terdiri atas beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dapat dirinci sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan gambaran umum tentang novel *Merindu Baginda Nabi*, yang meliputi : biografi dan hasil karya Habiburrahman El Shirazy, sinopsis dari

---

<sup>75</sup> A. Teew, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hal. 33.

<sup>76</sup> Lexi Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 163.

<sup>77</sup> Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 160.

novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy, dan penokohan dalam novel Merindu Baginda Nabi.

BAB III, merupakan pembahasan inti dari skripsi, terdiri atas analisis teks yang mengandung makna tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansi nilai pendidikan karakter dengan PAI.

BAB IV, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Merindu Baginda Nabi meliputi : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Merindu Baginda Nabi dengan Pendidikan Agama Islam secara umum ada 3, yaitu:  
Relevansi dengan Materi PAI, meliputi Nilai pendidikan karakter religius, demokratis, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, gemar membaca, tanggung jawab, cinta damai dan peduli sosial relevan dengan materi pelajaran Akidah, Syari'ah, Akhlak, dan Al-Qur'an Hadits.  
Relevansi dengan Tujuan PAI, karena seorang muslim harus bisa membentengi dan membiasakan diri agar selalu dekat dengan Allah. Dekatnya seorang muslim dengan Allah maka akan menjadikan akhlak yang baik kepada sesama makhluk maupun kepada sang pencipta.  
Relevansi dengan Metode PAI, meliputi nilai pendidikan karakter religius, kerja keras, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab relevan dengan metode ceramah, demonstrasi, latihan, tanya jawab dan diskusi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam ini diharapkan:

1. Bagi para pembaca dapat meneladani nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti yang lain dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang nilai pendidikan karakter atau penelitian lainnya.

## C. Kata Penutup

Puja dan puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahnya atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari, sebagai manusia biasa tidak bisa lepas dari kesalahan baik disengaja atau tidak disengaja dalam penulisan skripsi ini penulis meminta maaf sebesar-besarnya. Kritik atau saran bagi pembaca senantiasa penulis harapkan sebagai masukan dan pembenahan skripsi ini.

Sebagai ucapan terakhir, penulis berdo'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca sehingga dapat menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. *Amiin yaa rabbal ,,alamiin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Ahmad Amin, (*ilmu Akhlak*), terj.K.h.Farid Ma'ruf, dari judul asli, *al-Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Ahmad Mujib El-Shirazy, *The Inspiring Life Of Habiburrahman El-Shirazy*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009, cet Ke-1.
- Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Asmaran As, Pengantar studi Akhlak, cet 1, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- A Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- A. Teew, Sastra dan Ilmu Sastra, *Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Bayu Cahyo Rahtomo, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Skripsi, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Di'amah Fitriyyah, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mendongeng di TK ABA Karangduwur dan TK Masyithoh Petanahan Kabupaten Kebumen*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. XI, No. 2, (Desember, 2014).
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2011.
- Darmayati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Eka Nur Wijayanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak-Anak Angin Karya Bayu Adi Persada dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah*, Skripsi, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Faisal Fakhlevie, *Nilai Nlilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2015.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ihlas, 1993.
- Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat dari Hati*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2011.
- Habiburrahman El-Shirazy, *Ketika Cinta Bertasbih I*, Jakarta: Basmala-Republika-Corner, 2008, Cet Ke-12.
- [Http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Habiburrahman\\_El\\_Shirazy](http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Habiburrahman_El_Shirazy), diakses pada 25 Juli 2020 pukul 05.01 PM.

- <https://www.abdimadrasah.com/2017/04/daftar-rumpun-mata-pelajaran-pai-dan-dan-bahasa-arab-pada-madrasah.html>, diakses pada 09 Desember 2020, Pukul 9:19 PM.
- <https://republika.co.id/berita/pi8jm8320/rasulullah-saw-sangat-merindukan-kita-apa-sebabnya> diakses pada 10 Desember 2020 pukul 09.58 PM.
- <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/17/12/04/p0f598313-merindukan-rasulullah> diakses pada 10 Desember 2020 pukul 10.21 PM.
- Habiburrahma El-Shirazy, *Cinta Suci Zahrana*, Jakarta: Ihwah Publishing House, 2011.
- Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, Jakarta: Republika Penerbit, 2018.
- Hamzah Ya'kup, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1983.
- <http://amp.kompas.com/edukasi/read/2019/11/28/17440771/guru-dan-tantangan-pendidikan-karakter> diakses pada 16 April 2020 pukul 10.13 AM.
- Isnaini Mutmainah, *Nilai Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.
- Jhon M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi Az-Zukhruf*, (Solo : Tiga Serangkai, 2016.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2014.
- M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Midas Grafindo, 1970.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Maragustam Siregar, *Menjadi Berkarakter Kuat*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan, Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Permenag RI No. 2 Tahun 2020, Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.
- Permenag No. 13 Tahun 2014, Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Rizky Zahara, *Nilai Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Seribu Ombak Karya Erwin Arnada dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah*

- (MI), Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Penelitian dan Pengembangan, 2010.
- Thomas Lickona, *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: sinar grafindo, 2003.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2006.
- Zain El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1981.
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN

Lampiran I :

**PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI**

Banyumas, 24 April 2020

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi

Kepada Yth;  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Mutia Ramadanti  
NIM : 17104010046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : Enam/Genap  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

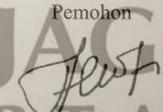
mengajukan tema skripsi sebagai berikut:

1. Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Alif Alya dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam
2. Nila - Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Lagu Group Band Wali
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Menyetujui Penasihat Akademik  Dr. Sabarudin, M. Si NIP. 19680405 199403 1 003	Pemohon  Farah Mutia Ramadanti NIM. 17104010046
---	--

Lampiran II :

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://iik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

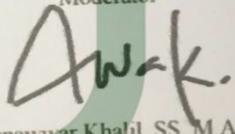
---

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Farah Mutia Ramadanti  
Nomor Induk : 17104010046  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VI  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL  
MERINDU BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL  
SHIRAZY

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 14 Mei 2020

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 14 Mei 2020  
Moderator  
  
Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

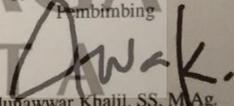
Lampiran III :


**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**
FM-UINSK-BM-05-02/R0

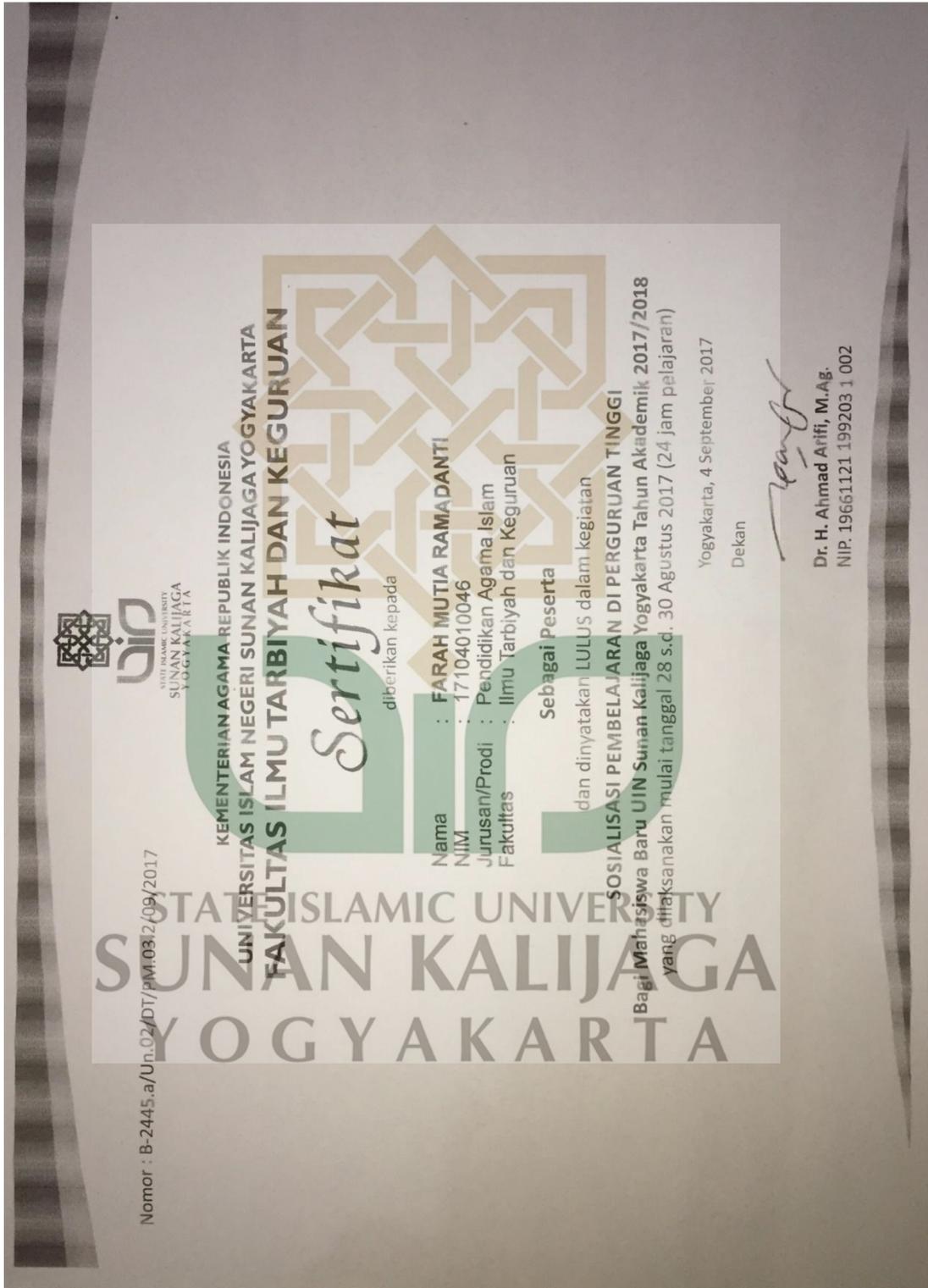
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : FARAH MUTIA RAMADANTI  
 NIM : 17104010046  
 Pembimbing : Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
 Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan PAI  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	14 Mei 2020	I	Seminar Proposal	<i>Awak.</i>
2	10 Juni 2020	II	Pematangan Teori	<i>Awak.</i>
3	30 Juni 2020	III	Revisi Landasan Teori	<i>Awak.</i>
4	20 Juli 2020	IV	ACC BAB I	<i>Awak.</i>
5	27 Juli 2020	V	ACC BAB II	<i>Awak.</i>
6	03 September 2020	VI	BAB III	<i>Awak.</i>
7	19 Oktober 2020	VII	Revisi BAB III dan BAB IV	<i>Awak.</i>
8	26 November 2020	VIII	ACC Skripsi	<i>Awak.</i>

Yogyakarta, 26 November 2020  
 Pembimbing  
  
 Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
 NIP. 19630705 199303 2 001

Lampiran IV :



Lampiran V :

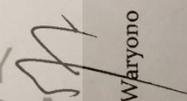
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

 **SERTIFIKAT**  
No. /Un.02/R.3/PM.03.2/08/2017  
diberikan kepada  
**FAPAH MUTIA RAMADANTI**  
sebagai  
**PESERTA**

Pengenalannya sebagai Peserta Acara PBAK UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2017/2018 dengan tema "Memperkuat Religiusitas dan Intelektualitas, Mengembangkan Potensi Diri" yang diselenggarakan pada tanggal 24 - 26 Agustus 2017.

Yogyakarta, 26 Agustus 2017

Mengetahui,  
Wakil Rektor  
Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama

  
Waryono

Ketua PBAK

  
Abdur Rozaki

Lampiran VI :

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

# Sertifikat

Nomor : B-640/Un.02/DT.1/PP.02/07/2020

Diberikan kepada:

**Nama : FARAH MUTIA RAMADANTI**  
**NIM : 17104010046**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Nama DPL : Drs. Nur Munajat, M.Si.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berupa *Micro Teaching* pada tanggal 4 Maret sampai dengan 8 Mei 2020 dengan nilai:

**95,34 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juli 2020

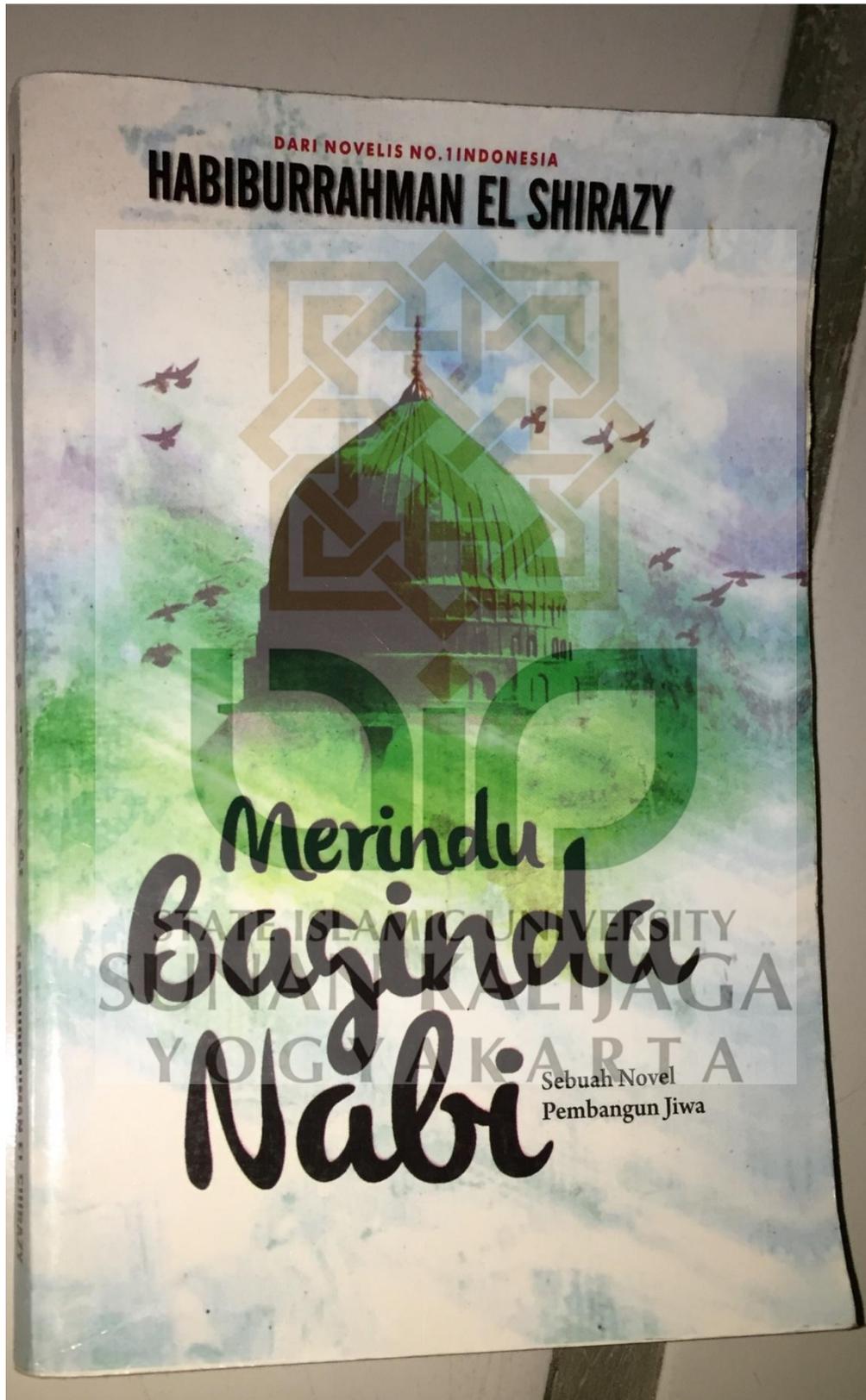
an Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan FITK

  
**Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.**  
NIP. 19720305 199603 2 001

Lampiran VII :



Lampira VIII :



Lampiran IX :

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Yang bertandatangan di bawah ini:

**A. DATA DIRI**

Nama Lengkap	Farah Mutia Ramadanti
Nama Panggilan	Farah
Tempat, Tanggal Lahir	Banyumas, 24 Desember 2000
Golongan Darah	B
Agama	Islam
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Kejabur, Sidamulya, RT/RW 03/05, Kemranjen-Banyumas, Jawa Tengah, 53194.
Motto Hidup	Man Jadda Wajada

**B. IDENTITAS ORANGTUA**

Nama Bapak	Ishaq Anwari
Pekerjaan	Wiraswasta
Nama Ibu	Sri Astuti
Pekerjaan	PNS

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Lulus
MI	MIM Sidamulya	2011
MTs	MTs WI Kebarongan	2014
MA	MAWI Kebarongan	2017
Pergurua Tinggi	UIN Sunan Kalijaga	Mahasiswa Aktif

### D. KONTAK

WA	0838 3628 9448
Email	<a href="mailto:Farahmutiar@gmail.com">Farahmutiar@gmail.com</a>
Instagram	Farahmutiaramadanti
Facebook	Farahmutiaramadanti

Demikian Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 17 Desember 2020



Farah Mutia Ramadanti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA